Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
Republik Indonesia
Tahun 2022

Penulis:
Sabir

Mawar, Melati, Semuanya Indah

Ilustrator:
Awaliyah M.

B3

MILIK NEGARA
TIDAK DIPERDAGANGKAN

Mawar, Melati, Semuanya Indah

Penulis: Sabir
Ilustrator: Awaliyah M.

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
Republik Indonesia
2022

Mawar, Melati, Semuanya Indah

Penulis : Sabir

Ilustrator : Awaliyah M.

Penyunting: Mutiara

Diterbitkan pada tahun 2022 oleh

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi

Dikeluarkan oleh

Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa

Jalan Daksinapati Barat IV, Rawamangun, Jakarta Timur

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Isi buku ini, baik sebagian maupun seluruhnya, dilarang diperbanyak dalam bentuk apa pun tanpa izin tertulis dari penerbit, kecuali dalam hal pengutipan untuk keperluan penulisan artikel atau karangan ilmiah.

PB
398.209 598
SAB
m

Katalog Dalam Terbitan (KDT)

Sabir

Mawar Melati Semua Indah/ Sabir; Penyunting: Mutiara; Ilustrator: Awaliyah M.; Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2022.

iv, 36 hlm.; 29,7 cm.

ISBN

1. CERITA ANAK—INDONESIA
2. CERITA BERGAMBAR

MENTERI PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA

KATA PENGANTAR
MENTERI PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
BUKU LITERASI BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBINAAN BAHASA

Literasi tidak dapat dipisahkan dari sejarah kelahiran serta perkembangan bangsa dan negara Indonesia. Perjuangan dalam menyusun teks Proklamasi Kemerdekaan sampai akhimya dibacakan oleh Bung Kamo merupakan bukti bahwa negara ini terlahir dari kata-kata.

Bergerak menuju abad ke-21 saat ini, literasi menjadi kecakapan hidup yang harus dimiliki semua orang. Literasi bukan hanya kemampuan membaca dan menulis, melainkan juga kemampuan mengakses, memahami, dan menggunakan informasi secara cerdas. Sebagaimana kemampuan literasi telah menjadi faktor penentu kualitas hidup manusia dan pertumbuhan negara, upaya untuk meningkatkan kemampuan literasi masyarakat Indonesia harus terus digencarkan.

Berkenaan dengan hal tersebut, pemerintah Republik Indonesia melalui Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) menginisiasi sebuah gerakan yang ditujukan untuk meningkatkan budaya literasi di Indonesia, yakni Gerakan Literasi Nasional. Gerakan tersebut hadir untuk mendorong masyarakat Indonesia terus aktif meningkatkan kemampuan literasi guna mewujudkan cita-cita Merdeka Belajar, yakni terciptanya pendidikan yang memerdekakan dan mencerdaskan.

Sebagai salah satu unit utama di lingkungan Kemendikbudristek, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa berperan aktif dalam upaya peningkatan kemampuan literasi dengan menyediakan bahan bacaan yang bermutu dan relevan dengan kebutuhan pembaca. Bahan bacaan ini merupakan sumber pustaka pengayaan kegiatan literasi yang diharapkan akan menjadi daya tarik bagi masyarakat Indonesia untuk terus melatih dan mengembangkan keterampilan literasi.

Mengingat pentingnya kehadiran buku ini, ucapan terima kasih dan apresiasi saya sampaikan kepada Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa serta para penulis bahan bacaan literasi ini. Saya berharap buku ini akan memberikan manfaat bagi anak-anak Indonesia, para penggerak literasi, pelaku perbukuan, serta masyarakat luas.

Mari, bergotong royong mencerdaskan bangsa Indonesia dengan meningkatkan kemampuan literasi serta bergerak serentak mewujudkan Merdeka Belajar.

Jakarta, Agustus 2022

Nadiem Anwar Makarim
Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi

Sekapur Sirih

Segala puji bagi Allah atas nikmat yang tak terhitung sehingga buku Mawar, Melati, Semuanya Indah ini bisa selesai.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa yang telah memprakarsai terbitnya buku ini melalui Gerakan Literasi Nasional 2022. Terima kasih juga saya sampaikan kepada istri dan anak saya yang mendukung saya untuk terus berliterasi. Buku ini adalah tanda cinta dan kepedulian penulis kepada anak bangsa, juga kepada anak saya Mahfudz Sabda Mappunna.

Makassar, Juli 2022

Sabir

Sejak kecelakaan bulan lalu, Mawar hanya berteman dengan buku. Dia malu ke sekolah dengan kursi roda.

Teman-Temannya datang bergantian membujuk. Namun, Mawar tetap tidak mau ke sekolah.

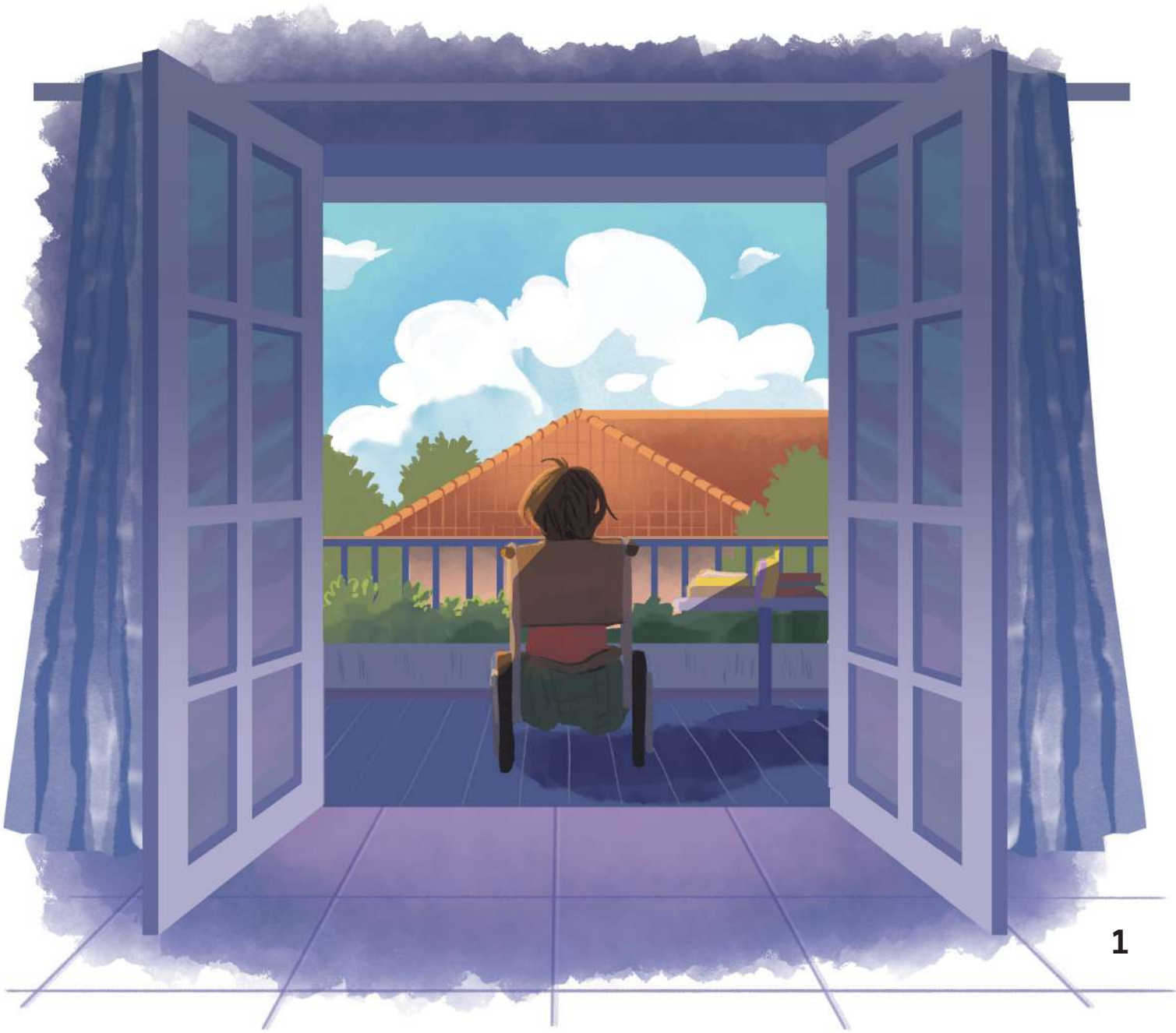

Itu siapa, ya?
Apa ada tetangga baru?

Anak itu mendongak ke arah Mawar. Dia tersenyum kepada Mawar.

“Kamu siapa?” teriak Mawar.
Anak itu tidak menjawab. Senyumnya malah makin lebar, seolah mengejek Mawar.

“Siapa namamu?” teriaknya lagi. Mawar kecewa karena anak itu tidak menjawab pertanyaannya.

Dunia Mawar sangat sunyi. Tidak ada teman bermain. Tidak pergi ke mana-mana, selain kamar dan balkon.

Anak misterius itu menjadi teman Mawar dari jauh. Hanya bertatapan dan tersenyum ketika saling melihat.

Tak bisa saling menyapa apalagi bermain bersama.

“Hai, saya Mawar. Nama kamu siapa?” teriak Mawar.

Mawar mencoba kembali menyapa anak misterius itu. Lagi-lagi dia hanya tersenyum, seolah enggan berteman. Lalu, dia melengos dan masuk ke dalam rumah.

Mawar kembali ke kamar.
Cahaya di wajahnya makin pudar.

“Bahkan, anak misterius itu pun
tidak mau berteman denganku,”
kata hatinya menangis.

Mawar memandang wajahnya di cermin. Wajahnya makin buram. Dadanya terasa sangat sesak. Perlahan air matanya tumpah.

“Saya rindu Teman-Teman, Bu,” ucapnya terisak. Ibu memeluk Mawar yang masih duduk di kursi roda.
“Pasti teman-teman kamu juga merindukanmu, Nak,” Ibu berusaha menenangkan Mawar.

“Oh iya, ada titipan hadiah dari tetangga depan rumah kita, namanya Melati,” kata Ibu sambil menyodorkan kertas yang digulung pita.

“Hadiah?”

Mawar membukanya dengan penasaran. Ternyata isinya adalah lukisan yang sangat indah. Di bawahnya tertulis nama Melati sebagai pelukisnya.

“Jadi, namanya Melati? Dia jago gambar? Dia mau mengajari aku menggambar tidak, ya? Saya boleh kan belajar menggambar dengan dia, Bu?” tanya Mawar penuh semangat. Ibu mengangguk senang.

Mawar sudah siap dengan pensil, krayon, dan alat gambar lainnya. Namun, dia masih khawatir jika Melati tidak mau berteman dengannya. Semoga Melati benar-benar anak yang baik, harapnya.

Melati datang dengan senyum dan salam.

“Hai, nama saya Melati,”ucapnya saat Mawar menyambut uluran tangannya.

B4
COLORED PENCIL
CRAYON
A4

Sesuai harapannya, Melati sangat baik dan mau berteman dengannya. Dia bahkan dengan senang hati mengajari Mawar menggambar.

"Oh iya, kamu bersekolah di mana?"

"Di SD Inpres kelas IV A."

Mawar mengerutkan kening keheranan. "Wah, kita satu sekolah. Tapi, rasanya saya tidak pernah lihat kamu."

"Saya baru masuk. Belum sebulan. Kok, kamu tidak pernah ke sekolah?"

"Saya malu ke sekolah dengan kursi roda," ucap Mawar sedih.

"Teman-Teman selalu cerita tentang kamu. Saya baru tahu kalau ternyata kamu yang diceritakan selama ini."

Gambar mereka sudah selesai. Mawar sedikit kecewa melihat gambarnya yang tidak sebagus Melati.

"Sepertinya saya tidak berbakat," ucap Mawar sedih.
"Waktu saya masih belajar menggambar, gambar saya jauh lebih jelek dari itu. "
Mawar tersenyum mendengar kalimat Melati.

“Sebenarnya, saya lebih suka menulis,”
Mawar mengambil beberapa lembaran kertas berisi cerpen yang dia tulis.
Dia memperlihatkannya pada Melati. Baru membaca setengah halaman, Melati sudah suka dengan tulisan Mawar.

Akhirnya, Mawar bersedia ke sekolah hari ini. Rasa percaya dirinya tumbuh kembali setelah berteman dengan Melati.

Sebenarnya, masih ada keraguan di hati Mawar. Namun, dia terus menyemangati diri untuk tidak mundur. Apalagi ada Melati yang akan menemaninya di sekolah.

Saat tiba di sekolah, Melati turun lebih dulu dari mobil. Teman-Teman Mawar sudah menjemput. Bu Sukma, wali kelasnya, juga datang. Mawar yang tadinya malu-malu, langsung semangat.

Sekolah juga bersiap untuk kedatangan Mawar. Dari halaman parkir sampai kelas, dibuat jalur khusus pengguna kursi roda.

Mawar bisa pergi ke mana pun tanpa harus turun dari kursi roda. Teman-Teman Mawar juga selalu siap membantu.

Ternyata apa yang dikhawatirkan Mawar tidak terjadi. Semua tetap mau berteman dengannya.

Pada hari pertama ini, Mawar dan Melati memberikan kejutan pada Bu Sukma. Buku cerita yang dulu mereka buat sudah selesai.

Meski hanya dicetak dan dijilid biasa, mereka sangat senang bisa memperlihatkan hasil karyanya. Biaya cetaknya pun dari hasil tabungan.

“Kalian benar-benar anak yang hebat. Saya baca dulu ya.” Teman-Teman lain ikut berkerumun ingin melihat buku itu. Bu Sukma akhirnya berdiri di depan papan tulis untuk memperlihatkan buku kumpulan cerpen itu.

“Jadi, cerpen dalam buku ini ditulis Mawar. Ilustrasinya dibuat oleh Melati.”
“Wah, keren, ya!” ungkap temannya bergantian.

“Aduh!” keluh Melati kesakitan.
Melati terjatuh karena terdorong dari belakang.
Dia seperti mencari sesuatu di lantai. Teman-Temannya langsung menolong Melati.

“Maaf ya, aku tidak sengaja,” ucap Rani yang tadi mendorongnya.
Melati hanya mengangguk.
“Kamu tidak apa-apa, kan?” lanjut Rani.

Dia memegang sesuatu yang ternyata sudah rusak. Dia berlari ke luar kelas.

"Melati, kamu tidak apa-apa, kan?" Mawar mendekatkan kursi rodanya ke Melati.
Teman-Teman lain mendekat. Melati tampak seperti orang kebingungan.
Teman-Temannya pun ikut bingung.

Melati menangis. Dia seperti sangat ketakutan.

"Apanya yang sakit, Mel?" tanya Mawar lagi.
Melati mengeluarkan sesuatu yang sudah rusak dari saku roknya.

"Saya tidak bisa lagi mendengar."
Mawar dan temannya yang lain keheranan.
"Alat bantu dengar saya terjatuh saat terdorong tadi."

Melati tidak bisa mendengar tanpa alat bantu sejak kelas 1 SD.
“Tanpa ini, saya tidak bisa mendengar. Saya juga harus memperhatikan bibir kalian saat bicara.”

“Maafkan saya ya, Mel. Saya benar-benar tidak sengaja,” ucap Rani merasa bersalah.

Selama ini hanya Bu Guru yang tahu kalau Melati tuli. Bukan karena Melati malu disebut tuli. Dia hanya ingin temannya melihat dia sebagai anak normal.

Teman-Temannya sangat prihatin pada Melati. Mereka janji akan tetap berteman dengan Melati.

“Kamu tetap semangat, ya!”
Melati hanya tersenyum. Melati selalu tersenyum ketika Mawar berbincang padanya.

Mawar baru paham, mengapa Melati dulu tidak merespons teriakannya dari balkon. Bukan karena tidak mau berteman, tetapi dia tidak mendengarnya.

Mawar merasa berutang budi pada Melati. Melati yang membuat dia semangat untuk kembali sekolah.

“Terima kasih ya, kamu sudah menyemangati saya untuk kembali ke sekolah.”
Melati menggeleng tanda tidak mendengar Mawar. Mawar mengulangi kalimatnya sekali lagi.
“Setelah kakimu sembuh, kamu tetap jadi teman saya, kan?”
“Tentu dong!” ucap Mawar sambil mengacungkan dua jempol.

Mawar dan Melati, keduanya bukan hanya nama bunga. Tetapi juga, nama dua sahabat yang saling menjaga.

Teman-Teman Melati ramai-ramai datang ke UKS saat jam istrahat. Melati merasa tidak sendiri. Dia punya banyak teman.

Mawar dan Melati, semua indah
di hati teman-temannya.

Biodata

Biodata Penulis

Sabir lahir di Sidenreng Rappang, 31 Desember 1974. Alumni Teknik Mesin Universitas Muslim Indonesia, bekerja sebagai penulis dan guru yayasan di Sekolah Islam Terpadu Al Ashri dan bergiat di Forum Lingkar Pena sebagai ketua Divisi Karya periode 2018-2022. S. Gegge Mappangewa adalah nama pena penulis. Penghargaan kepenulisan yang pernah diraihnya antara lain Pemenang Sayembara Gerakan Literasi Nasional 2017, 2018, 2019, 2020, dan 2021 Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa.

Biodata Ilustrator

Awaliyah Mudhaffarah lahir di Makassar, 19 Agustus 1995. Sarjana Arsitektur ITB ini sudah menyukai buku dan ilustrasi sejak kecil. Kecintaannya pada bidang grafis membuatnya memutuskan untuk terjun ke bidang tersebut. Sejak tahun 2018, ia aktif bekerja sebagai desainer grafis dan ilustrator lepas yang berbasis di Tangerang Selatan. Ia dapat dikontak melalui posel awabara19@gmail.com

Biodata Ilustrator

Mutiara lahir dan tinggal di Jakarta. Saat ini, ia bekerja sebagai Penyusun Modul Pembelajaran Bahasa dan Sastra di Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. Ia dapat dihubungi melalui posel mutiara.spd@kemdikbud.go.id

Tahukah Kamu

Kamu bisa membaca buku literasi
lainnya di laman buku digital
Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa,
yaitu www.budi.kemdikbud.go.id.

Mari, selangkah lebih dekat dengan buku
melalui Budi!
Baca buku bisa di mana saja dan kapan saja.

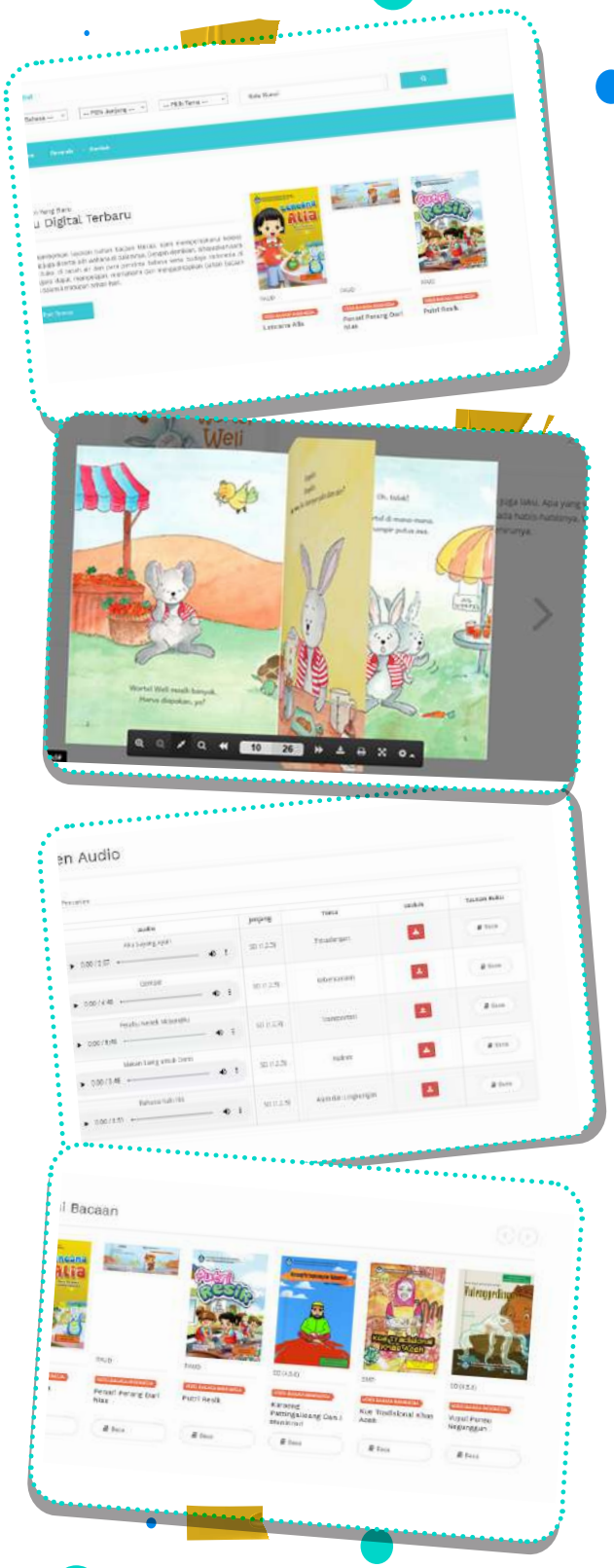

Mawar bertemu dengan Melati saat dia harus duduk di kursi roda akibat kecelakaan.

Ketika Mawar bersemangat kembali ke sekolah, giliran Melati yang bersedih. Ada apa dengan Melati? Apa yang membuatnya bersedih?

Ayo, baca kisah persahabatan Mawar yang jago menulis dan Melati yang jago menggambar, agar kamu tetap semangat dan terinspirasi untuk terus berkarya.

Buku nonteks pelajaran ini telah ditetapkan berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 061/H/P/2022 Tanggal 6 Desember 2022 tentang Buku Nonteks Pelajaran Pendidikan Anak Usia Dini, Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas, dan Sekolah Menengah Kejuruan yang Memenuhi Syarat Kelayakan dalam Mendukung Proses Pembelajaran

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa
Jalan Daksinapati Barat IV, Rawamangun, Jakarta Timur